

ANALISIS PENENTUAN WAKTU SALAT ISYA PERSPEKTIF ILMU FALAK

Oleh, Aisyah Maulidatul Haq, Halimah B, Muhammad Anis
Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
aisyahmaulidatulhaqamh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada awal waktu dan akhir waktu isya dengan tujuan 1) untuk mengetahui konsep waktu salat isya perspektif al-Qur'an dan hadis, 2) untuk mengetahui penentuan waktu salat isya perspektif ilmu falak. Jenis penelitian ini adalah penelitian "*Library Research*" dengan pendekatan syar'i dan astronomi. Hasil penelitian ini bahwa dalam penentuan waktu salat isya belum dijelaskan secara rinci dalam al-Qur'an. Sedangkan hadis Rasulullah saw. bahwa awal waktu isya yang bertepatan dengan berakhirnya waktu magrib. Adapun akhir waktu isya sesuai dengan hadis paling lama pada saat tengah malam. Meskipun ada pendapat lain yang memahami akhir waktu isya adalah saat menjelang fajar menyingsing. Adapun penentuan waktu salat isya perspektif ilmu falak yaitu ketika syafak dengan ketinggian matahari -18° . Meskipun ketinggian matahari waktu isya yang dikemukakan ahli falak cukup bervariasi. Penelitian ini sebaiknya diikuti dengan penelitian lanjutan demi kesempurnaan ilmu pengetahuan. Karena di era sekarang ini semakin bermunculan gedung-gedung pencakar langit dan tentunya akan mempengaruhi durasi waktu Salat.

Kata Kunci: Ilmu Falak, Waktu Salat Isya

Abstract

This study focuses on the beginning and end of the Isha time with the aim of 1) knowing the concept of the Isha prayer time from the perspective of the Qur'an and hadith, 2) to determine the timing of the Isha prayer from the perspective of Falak science. This type of research is "Library Research" with a syar'i and astronomical approach. The results of this study indicate that the timing of the Isha prayer has not been explained in detail in the Qur'an. While the hadith of the Prophet Muhammad. that the beginning of the Isha time coincides with the end of the Maghrib time. As for the end of the Isha time according to the hadith, the longest is at midnight. Although there are other opinions that understand the end of Isha time is just before dawn. As for the timing of the Isha prayer from the perspective of astronomy, that is when syafak with the sun's height is -18° . Although the height of the sun at the time of Isha stated by astronomers is quite varied. This research should be followed by further research for the sake of scientific perfection. Because in today's era, skyscrapers are popping up and of course it will affect the duration of prayer time.

Keywords: Falak Science, Isha Prayer Time

A. Pendahuluan

Salat menjadi suatu ibadah yang waktunya ditentukan dengan fenomena alamiah matahari dan harus sesuai dengan waktu yang ditetapkan selama tidak adanya halangan sesuai dengan syara'. Dalam melaksanakan Salat baik itu Salat zuhur, asar, magrib, isya, dan subuh tidak bisa dilakukan sembarang waktu. Dalam nas al-Qur'an tidak memuat rincian pasti tentang penentuan waktu-waktu tersebut, yang ada hanyalah "*kitāban mauqūtā*" (waktu yang telah ditentukan). Salah satu hadis nabi yang menjelaskan mengenai pembagian batas-batas waktu salat yaitu hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad an-Nasa'i, at-Tirmizi dari Jabir bin Abdullah. Dalam kitab Nailul Authar karya al-Imam Asy Syaukani disebutkan bahwa al-Bukhari mengatakan bahwa hadis tersebut merupakan hadis yang paling shahih terkait waktu-waktu Salat. Hadis ini menceritakan tentang Jibril menjadi imam bagi Nabi Muhammad saw. Ketika salat.¹ Jadi, hadis tersebut memberikan penjelasan terkait waktu-waktu pelaksanaan salat lima waktu yang dimulai dari salat zuhur, asar, magrib, isya dan subuh. Selain itu juga, di dalam hadis juga dijelaskan bahwa setiap waktu salat memiliki dua waktu kecuali Magrib.

Ayat-ayat al-Qur'an dan al-Hadis di atas sudah jelas bahwa waktu Salat sudah di tetapkan waktunya sesuai dengan fenomena alam, yaitu melalui peredaran matahari.

Merujuk pada hadis Rasulullah saw. bahwa terdapat perbedaan dalam mengakhirkan waktu salat isya. Ada yang menyebutkan bahwa akhir waktu salat isya itu sampai pertengahan malam ada juga yang menyatakan akhir waktu isya sampai waktu fajar itu tiba.

Waktu salat di kalangan ahli falak tentunya juga memiliki perbedaan pendapat. Dengan demikian, hadis yang menyatakan waktu salat isya itu berakhir setelah sepertiga malam pertama atau maksimalnya sampai tengah malam perlu menjadi focus perhatian umat muslim terutama para penggiat ilmu falak.

¹Ahmad Sarwat, *Waktu Salat* (Cet; Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), h. 9.

Untuk itu, Perlu kiranya untuk mengembangkan ilmu falak dalam hal ini waktu salat yang sesuai dengan tuntutan hadis Rasulullah saw. dengan integrasi keilmuan dalam hal ini ilmu falak demi kesempurnaan ibadah umat Islam.

Konsep waktu Salat ketika diimplementasikan ke dalam ilmu astronomi, dimana waktu senja diterjemahkan ke dalam konsep astronomi dengan perhitungan ketinggian (posisi) Matahari pada saat waktu Isya beberapa ilmuwan sangat bervariasi antara 15° - 19° . Sehingga awal waktu Salat yang disusun akan berbeda-beda tergantung ketinggian Matahari yang digunakan. Tentu hal ini menjadikan perhatian serius karena berkaitan dengan pelaksanaan Salat. Hal ini tentunya menimbulkan kekhawatiran dalam keabsahan Salat.

Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan Salat Isya sangat dipengaruhi ketika matahari berada dibawah ufuk di lokasi tempat kita berada. Berbeda dengan waktu Salat lainnya yang dapat ditentukan langsung oleh posisi matahari yang tampak sedangkan posisi matahari pada saat Salat Isya tidak dapat dilihat secara langsung. Dalam faktanya ada beberapa pendapat terkait awal waktu Salat Isya terlebih lagi jika dikaitkan dengan lintang tempat. Misalnya di suatu Kecamatan tentunya memiliki daerah bukit dan lokasinya di pantai. Ataupun di suatu lokasi terdapat suatu gedung yang tinggi yang tentu waktu Salatnya pun akan berbeda. Maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti hal ini dan mencari referensi melalui buku-buku, artikel, jurnal terkait penentuan waktu Salat Isya berdasarkan Ilmu Falak dan dikaitkan dengan rujukan atau bersumber pada al-Qur'an dan Hadis.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan "*Library Reserch*" yang menggunakan pendekatan yaitu pendekatan syar'i yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis dan pendekatan astronomi dengan menggunakan analisis permasalahan yang merujuk pada istilah-istilah astronomi. Data-data yang digunakan tentunya yang dianggap relevan dengan objek penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Waktu Salat Isya Perspektif al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an menjadi pedoman utama dari setiap apa yang kita kerjakan dalam memaknai hidup di bumi ini. Segala persoalan sudah diatur di dalamnya termasuk dalam hal ibadah umat Islam yaitu waktu salat. Adapun ayat al-Qur'an dan hadis yang membahas terkait waktu salat isya adalah:

a. QS Hud/11: 114

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِي النَّهَارِ وَزُلْفًا مِّنَ اللَّيْلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّكِرِينَ ۝ ١١٤

Terjemahnya:

Dirikanlah Salat pada kedua ujung hari (pagi dan petang) dan pada bagian-bagian malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan baik menghapus kesalahan-kesalahan. Itu adalah peringatan bagi orang-orang yang selalu mengingat (Allah).²

Frase *tharafay an-nahar* (pada kedua tepi siang) adalah salat subuh dan magrib, sedangkan *zulaf* sesuai dengan waktu isya.³ Kata *zulafan* adalah bentuk jamak dari kata *Zulfah* yakni waktu-waktu yang saling berdekatan. Ada yang berpendapat bahwa kata ini dimaknai sebagai awal waktu setelah terbenamnya matahari. Atas dasar itulah banyak ulama memaknai salat di waktu itu adalah salat magrib dan isya yang dilaksanakan pada waktu gelap. Sementara itu, karena salat zuhur dan asar telah disebutkan dalam ayat-ayat lain, mereka tidak disebutkan lagi disini. Akan tetapi, menurut sebuah kutipan, keduanya disebutkan dalam ayat ini, meskipun ayat ini tidak bermaksud menjelaskan semua Salat wajib yang lima.⁴

²Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim Publishing & Distributing, 2014), h. 234.

³Allamah Kamal Faqih dan Tim Ulama, *Nur al-Qur'an: An Enlightening Commentary into the Light of Holy Qur'an*, Terj. Sayyid Abbas Shadr Amili dan Ahsin Muhammad, *Tafsir Nurul Qur'an Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya Al-Qur'an: jilid VII*, (Cet. I; Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 387-388.

⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 5* (Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012), h.773.

Al-Qurtubi dan beberapa pakar tafsir menyepakati bahwa Salat yang dimaksud yaitu salat wajib. Hanya saja berbeda pendapat terkait kedua tepi siang pendapat pertama mengatakan bahwa subuh adalah tepi pertama dan tepi kedua adalah salat zuhur dan asar, pendapat kedua mengatakan memaknai kedua tepi itu adalah salat subuh dan magrib, pendapat ketiga menyatakan bahwa tepi kedua hanya salat asar, pendapat keempat menyatakan bahwa tepi pertama itu adalah salat subuh saja dan tepi kedua salat zuhur, asar, dan magrib sedangkan bagian malam adalah salat isya. Akan tetapi yang paling populer bahwa yang dimaksud itu adalah salat lima waktu tersebut. Ada juga yang memahami ayat ini sebagai sesuatu sebelum adanya kewajiban yang dilaksanakan di siang hari dan malam hari.⁵

b. QS Al-Isra'/17: 78

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى عَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْآنِ الْفَجْرِ إِنَّ قُرْآنَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ۝ ٧٨

Terjemahnya:

Dirikanlah salat sejak matahari tergelincir sampai gelapnya malam dan (laksanakan pula salat subuh). Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).⁶

Kata *لدلوك* (*li duluk*) diambil dari kata *دلک* (*dalaka*) dalam tafsir al-Misbah yaitu matahari. Perintah ayat di atas melakukan Salat sampai *غسق الليل* *ghasaq al-lail*, yakni kegelapan malam. Kalimat *لدلوك الشمس إلى غسق الليل* *li duluk asy-syams ila ghasaq al-lail* mengandung empat kewajiban Salat, yakni ketiga yang disebut al-Biq'a'i dan salat isya yang ditunjuk oleh *ghasaq al-lail*. Pendapat serupa dikemukakan oleh ulama-ulama lain.⁷

Ulama Syi'ah penamaan Thabathabaha'I bahwa kalimat *لدلوك الشمس إلى غسق الليل* terdapat empat kewajiban salat. Kata *غسق الليل* disni diartikan salat isya

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 5*, h.773.

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 290.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*, h. 165.

karena waktu salat ini dilakukan ketika angkasa sudah gelap sehingga kata غسق disini dapat bermakna mendekatnya malam, berimpitnya malam atau keadaan yang sudah gelap.⁸

Kata غسق *ghasaq* pada mulanya berarti penuh. Malam dinamai *ghasaq al-lail* karena angkasa dipenuhi oleh kegelapannya air yang sangat panas atau dingin, yang panas dan dinginnya terasa menyengat seluruh badan, dinamai juga *ghasaq*, demikian juga nanah yang memenuhi lokasi luka. Semua makna-makna itu dihimpun oleh kepenuhan. Firman-Nya قرآن الفجر secara harfiah berarti bacaan (al-Qur'an) di waktu fajar, tetapi karena ayat ini berbicara dalam konteks kewajiban Salat, tidak ada bacaan wajib pada saat fajar kecuali bacaan al-Qur'an yang dilaksanakan paling tidak dengan membaca al-Fatihah ketika salat subuh.⁹

c. QS Thaha/20: 130

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ آنَاءِ اللَّيْلِ فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ النَّهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ ۝١٣٠

Terjemahnya:

“Maka, bersabarlah engkau (Nabi Muhammad) atas apa yang mereka katakan dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu sebelum matahari terbit dan sebelum terbenam. Bertasbihlah (pula) pada waktu tengah malam dan di ujung siang hari agar engkau merasa tenang”¹⁰

Tafsir al-Misbah¹¹ bahwa firman-Nya وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ dipahami sebagai penjelasan secara umum, yakni perintah kepada hamba-Nya untuk mengerjakan atau membasahi lidah dengan bertasbih dan bertahmid menyucikan

⁸Abdul Fida' 'Imanuddin Isma'il bin Umar bin al-Qurasyi al-Bushrawi Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Terj. Arif Rahman Hakim, dkk, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 6)*, (Cet. V; Surakarta: Insan Kamil, 2015), h. 347.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*, h. 165-167.

¹⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 321.

¹¹M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*, h. 709-710.

dan memuji Allah saw. baik itu dengan hati, lidah, maupun perbuatan atau tingkah laku. Sebagaimana kesabaran yang telah rasulullah alami melalui peristiwa-peristiwa yang tidak terlepas dari hikmah atas kehendak Allah swt. Perintah bertasbih menurut para ulama dimaksudkan sebagai sebuah perintah untuk mengerjakan Salat karena dalam Salat terdapat tasbih, penyucian dan pujian. Jadi, dari ayat di atas dapat dipahami sebagai suatu isyarat waktu-waktu salat yang ditetapkan Allah. Firmannya *قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ* (sebelum terbit matahari) ^{﴿١﴾} mengisyaratkan salat subuh. *وَقَبْلَ غُرُوبِهَا* (dan sebelum terbenamnya) adalah Salat asar; firmannya *أَتَايَ اللَّيْلِ* (pada waktu-waktu malam) menunjukkan salat magrib dan isya sedangkan *وَأَطْرَافَ النَّهَارِ* (pada penghujung siang).¹²

Selain al-Qur'an, hadis juga dijadikan sebagai petunjuk yang dijadikan rujukan dalam menjalankan kehidupan ataupun aktivitas kaum muslimin setiap waktu. Aktivitas yang dimaksud tentunya berkaitan dengan ibadah salat dalam menentukan kapan waktu salat dilaksanakan. Dalil-dalil al-Qur'an tentunya belum cukup dan tegas dalam merincikan waktu salat yang harus dikerjakan oleh kaum muslimin. Atas dasar pemikiran tersebut, diperlukan sebuah petunjuk yang pernah dilaksanakan oleh rasulullah saw dan para sahabat yang kemudian telah diabadikan dalam kitab-kitab hadis.

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ أَحْمَدَ الْمَلِيحِيُّ، أَنبَأَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ النُّعَيْمِيُّ، أَنبَأَ مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ، أَنبَأَ شُعَيْبٌ، عَنِ لُزْهَرِيِّ، أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِلَعْنَمَةِ، حَتَّى نَادَاهُ عُمَرُ: نَامَ النِّسَاءُ، وَالصَّبِيَّانُ. فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: مَا يَنْتَظِرُهَا أَحَدٌ غَيْرُكُمْ مِنْ

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an Volume 7*, h. 709.

أَهْلٍ لِأَرْضٍ، وَلَا يُصَلَّى يَوْمَئِذٍ إِلَّا بِلَمَدَيْنَةٍ، وَكَانُوا يُصَلُّونَ الْعَتَمَةَ فِيمَا بَيْنَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ إِلَى ثُلُثِ اللَّيْلِ الْأَوَّلِ. (رواه البخاري)¹³

Artinya:

Abdul Wahid bin Ahmad al-Mahili mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah an-Nu'amin memberitakan, Muhammad bin Yusuf memberitakan, Muhammad bin Ismail menceritakan kepada kami, dari az-Zuhuri, Urwah bin az-Zubair mengabarkan kepadaku, dari Aisyah, dia berkata, “Rasulullah saw. menunda waktu Salat Isya hingga Umar memanggil beliau, ‘para wanita dan anak-anak telah tidur’. Maka Nabi saw. pun keluar lalu berkata. ‘Tidak ada seorang di muka bumi ini yang menantinya kecuali kalian dan tidak ada kota yang diSalati saat ini kecuali kota Madinah’. **Mereka kemudian salat isya dari hilangnya syafaq hingga sepertiga malam.**” (HR. Bukhari)

Redaksi *عَتَمَةُ اللَّيْلِ* artinya mengakhirkan salat isya dan maksudnya adalah

kegelapan malam. Dengan demikian, waktu salat isya diumpakan dengan waktu larut malam. Status hadis diatas telah disepakati oleh al-Bukhori dan Muslim. Menurut mayoritas para ulama dari kalangan sahabat, tabiin dan ulama-ulama setelah mereka memilih mengakhiri waktu salat isya. Asy-Syafi'i juga berpandangan bahwa menyegerakan salat isya ketika syafaq sudah tidak terlihat.¹⁴

حَدَّثَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ هَمَّ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ عَنْ أَبِي أَيُّوبَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَقْتُ الظُّهْرِ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ وَكَانَ ظِلُّ الرَّجُلِ كَطُولِهِ مَا مَ يَخْضُرُ العَصْرُ وَوَقْتُ العَصْرِ مَا مَ تَصْفَرُّ الشَّمْسُ وَوَقْتُ صَلَاةِ المَغْرِبِ مَا مَ يَغْرُبُ الشَّفَقُ وَوَقْتُ صَلَاةِ العِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ الأَوْسَطِ وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ مِنْ طُلُوعِ الفَجْرِ مَا مَ تَطْلُعُ الشَّمْسُ فَإِذَا طَلَعَتِ الشَّمْسُ

¹³Abu Muhammad bin Husain bin Mas'ud al-Farra' al-Baghawi, *Syarh as-Sunnah*, Terj. Nasrudin, dkk., *Syarh as-Sunnah Tahqiq, Takhrij dan Komentari: Syu'aib al-Arnauth dan Muhammad Zuhair asy-Syawisyi*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), h. 342-343.

¹⁴Abu Muhammad bin Husain bin Mas'ud al-Farra' al-Baghawi, *Syarh as-Sunnah*, Terj. Nasrudin, dkk., *Syarh as-Sunnah Tahqiq, Takhrij dan Komentari: Syu'aib al-Arnauth dan Muhammad Zuhair asy-Syawisyi*, jilid 2, h. 345.

فَأَمْسِكْ عَنْ الصَّلَاةِ فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ. (رواه أحمد)¹⁵

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abdu ash-Shamad telah menceritakan kepada kami Hamam telah menceritakan kepada kami Qotadah dari Abu Ayub dari Abdullah bin ‘Amru bahwa Rasul saw. bersabda: “Waktu zuhur itu jika matahari telah tergelincir dan bayangan seseorang sama seperti panjangnya selama belum datang waktu asar dan waktu asar itu selama cahaya matahari belum menguning dan **waktu salat ‘isya itu hingga pertengahan malam** dan waktu salat subuh itu dari terbit fajar sampai sebelum matahari terbit, jika matahari telah terbit maka berhentilah melakukan salat sebab ia terbit di antara dua tanduk setan. (HR. Ahmad)

Berdasarkan beberapa hadis di atas bahwa waktu salat isya dimulai ketika akhir waktu magrib dan berakhir sampai waktu fajar. Sehingga periode waktu isya itu ada empat yakni: *Pertama*, sebagai waktu utama yaitu awal waktu. *Kedua*, sebagai waktu pilihan yaitu setelah waktu utama hingga sepertiga malam atau paling lama hingga pertengahan malam. *Ketiga*, waktu relatif yaitu hingga terbit fajar yang kedua. *Keempat*, waktu uzur yaitu waktu magrib bagi orang yang menggabungkan karena safar atau hujjah.

Dasar yang dijadikan pedoman baik dalam al-Qur’an maupun hadis menjadi suatu implikasi munculnya perbedaan dalam menentukan awal waktu salat. Terlebih lagi jika pemahaman-pemahaman terhadap suatu dalil itu yang berbeda termasuk di Indonesia yang kaya akan keberagaman.

2. Penentuan Waktu Salat Isya Perspektif Ilmu Falak

Ilmu Falak yang kita kenal selama ini merupakan Ilmu Pengetahuan eksak yang berkaitan dengan bumi, bulan dan matahari dan benda-benda langit lainnya.

¹⁵Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal Ash-Shaibani, *Musnad Imam Ahmad bin Hanbal*, Vol. 6, *Translate* Nasiruddin al-Khattab (Riyadh: Maktaba Dar-us-Salam, 2012), h. 712.

Selain itu, Ilmu Falak juga mempunyai kedudukan penting dalam Islam salah satunya terkait waktu salat.¹⁶

a. Awal waktu isya

Penentuan awal waktu salat yang menjadi bagian dari ilmu falak sehingga dalam menghisab waktu salat yang menjadi acuan adalah waktu matahari akan menempati posisi tertentu. Misalnya, ketika tergelincir matahari, saat bayang-bayang sama panjang dengan bendanya, saat terbenam.¹⁷ Sehingga perintah untuk memperhatikan kondisi alam, sinar dan posisi matahari atau bayangan suatu benda.¹⁸

Isya secara bahasa berarti awal malam dari sesudah tergelincirnya matahari hingga terbit fajar. Diantara istilah yang berdekatan dengan kata isya (*al- 'Isya'*) adalah *'al- 'asyiy* dan *'asyiyyah* yaitu periode dari sejak salat magrib sampai *al- 'atamah*. Sejumlah kalangan menduga bahwa isya adalah periode dari sejak tergelincir matahari hingga terbit fajar. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw. menjelaskan bahwa waktu isya dimulai ketika hilangnya syafak. Namun, pandangan ulama berbeda pendapat tentang syafak yang dimaksud, apakah *syafak ahmar* (awan merah) ataukah *syafak abyadh* (awan putih). Tokoh-tokoh syafiiyah seperti an-Nawawi, al-Muzani, asy-Syirazi, Ibn Hajar, al-Ghazali dan yang lainnya menyatakan yang dimaksud adalah *syafak ahmar*. Asy-Syafii sendiri menyatakan bahwa syafak yang dimaksud adalah awan merah (*al-humrah*) pada waktu matahari terbenam.¹⁹

¹⁶Nurul Wakia, 'Sejarah Perkembangan Dan Ruang Lingkup Ilmu Falak', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021), 198 <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/13079/pdf_1>. (Diakses 21 Juni 2022)

¹⁷Alimuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Falak (Kajian Astronomi Waktu Salat dan Arah Kiblat)*, (Cet. I; Gowa: Alauddin University Press, 2020), h. 129.

¹⁸Alimuddin, 'Hisab Rukyat Waktu Shalat Dalam Hukum Islam (Perhitungan Secara Astronomi Awal Dan Akhir Waktu Shalat)', *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 8.1 (2019), 42 <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/7982>. (Diakses 19 Mei 2022)

¹⁹Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Fajar dan Syafak dalam Kesarjanaan Astronomi dan Ulama Nusantara* (Yogyakarta: LKiS, 2018), h. 8.

Fenomena terkait awal waktu isya yaitu dikenal dengan syafak telah menjadi perhatian di kalangan astronom Muslim. Astronom Muslim tersebut al-Biruny yang menetapkan kedalaman matahari dibawah ufuk untuk waktu isya 18° .²⁰ Al-'urdhy dengan kedalaman matahari dari ufuk sejauh 18° (pendapat lain mengatakan 19°).²¹ Al-Marrakusy dengan standar Isya 16° .²² Ibn Syathir dengan standar isyanya 16° .²³ Al-Mardiny dengan standar waktu isya adalah 17° .²⁴

Salah satu ahli falak yaitu Djambek menurutnya bahwa ketika syafak itu hilang atau warna merah di langit bagian barat itu tandanya waktu isya sudah masuk. Kondisi yang seperti ini terjadi bila titik pusat matahari memiliki posisi beberapa derajat diawah ufuk. Alasan astronomis pengambilan kedudukan matahari 18° dibawah ufuk disebabkan ketika matahari berada pada posisi tersebut, seluruh permukaan bumi menjadi gelap. Akibat permukaan bumi gelap, benda-benda di lapangan terbuka tidak dapat dilihat lagi dan bintang-bintang di langit mulai kelihatan.²⁵

b. Akhir waktu Isya

Akhir waktu salat isya, ada tiga pendapat kalangan ulama. *Pertama*, menyatakan bahwa akhir waktu isya adalah sampai sepertiga malam, pendapat ini berdasarkan pandangan kalangan Malikiyah, Hanabilah dan al-Istakhary (dari kalangan Syafi'iyah). Ini juga berdasarkan pendapat Umar dan Abu Hurairah.

²⁰Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Asrtonom Muslim Sepanjang Sejarah Peradaban Islam Biografi Intelektual, Karya, Sumbangan dan Penemuan* (Cet. I; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019), h. 290.

²¹Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Asrtonom Muslim Sepanjang Sejarah Peradaban Islam Biografi Intelektual, Karya, Sumbangan dan Penemuan*, h. 350.

²²Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Asrtonom Muslim Sepanjang Sejarah Peradaban Islam Biografi Intelektual, Karya, Sumbangan dan Penemuan*, h. 436.

²³Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Asrtonom Muslim Sepanjang Sejarah Peradaban Islam Biografi Intelektual, Karya, Sumbangan dan Penemuan*, h. 436.

²⁴Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, *Asrtonom Muslim Sepanjang Sejarah Peradaban Islam Biografi Intelektual, Karya, Sumbangan dan Penemuan*, h. 579.

²⁵Saadoe'ddin Djambek, *Salat dan Puasa di Daerah Kutub* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 10.

Kalangan Malikiyah dan Hanabilah menyebut waktu sepertiga malam itu dikatakan sebagai *waqt al-Ikhtiyar* (waktu pilihan) dimana lawan dari *waqt adh-dharurah* (waktu utama) yang terus berjalan sampai waktu fajar. Melambatkan isya menurut pendapat ini hingga waktu *dharurah* hukumnya haram kecuali bagi orang yang berhalangan. Sementara ulama Syafi'iyah menganggap waktu ini dengan waktu *al-mukhtar* kebalikan dari waktu *al-jawaz*.

Pendapat ahli falak bahwa berbagai observasi dan penelitian yang dilakukan di seluruh dunia terkait dengan peristiwa fajar shadik dan menghilangnya syafak bahwa dalam penentuan sudut *twilight* tidak berlaku untuk seluruh wilayah di dunia. Hal ini dikarenakan perbedaan lintang suatu daerah sehingga ada wilayah yang mengalami siang dan malam yang tidak seimbang akibatnya *syafak ahmar* dan *syafak abyadh* akan hilang pada waktu yang berbeda pula dari magrib untuk setiap harinya.²⁶

Posisi matahari dari *equator* dapat mempengaruhi panjang atau pendeknya siang atau malam hal ini dikarenakan lintang tempat di suatu daerah. Jika suatu tempat makin jauh dari *equator* dan matahari maka makin besar pula perbedaan panjang siang dengan busur malamnya begitupun sebaliknya jika suatu tempat tempat makin dekat dari equator dan matahari maka makin kecil pula perbedaan busur siang dengan besarnya malam.²⁷

Seiring dengan perkembangan zaman penentuan waktu salat bisa kita lihat dengan menggunakan aplikasi atau bahkan situs yang dikembangkan oleh para ahli.

²⁶Labibah Amil Farah, 'Waktu Shalat Ashar, Magrib Dan Isya' Perspektif Hadis', *El-Falaky: Jurnal Ilmu Falak*, 4.1 (2020), 56–72 <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elfalaky/article/view/14167>>.. (Diakses 19 Mei 2022).

²⁷Rahmatiah HL, 'Urgensi Pengaruh Rotasi Dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat', *El-Falaky: Jurnal Ilmu Falak* *Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 1.1 (2017), 69–79 <[https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=Rahmatiah%2CH.+L.%2C+\(2017\).+Urgensi+Pengaruh+Rotasi+dan+Revolusi+Bumi+Terhadap+Waktu+Shalat.+\(Jurnal+Ilmu+Palak%2C+UIN+Alauddin+Makassar\).](https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=Rahmatiah%2CH.+L.%2C+(2017).+Urgensi+Pengaruh+Rotasi+dan+Revolusi+Bumi+Terhadap+Waktu+Shalat.+(Jurnal+Ilmu+Palak%2C+UIN+Alauddin+Makassar).>)>. (Diakses 19 Mei 2022).

Berikut juga data waktu salat dengan menggunakan situs RHI, aplikasi Muslim Pro dan aplikasi *Accurate Time 5.6* karya Mohammad Odeh

Date	RHI	Muslim Pro	Accurate Times				
01/06/2022	19.11	19.12	19.10	15/06/2022	19.14	19.15	19.13
02/06/2022	19.12	19.12	19.10	16/06/2022	19.14	19.15	19.13
03/06/2022	19.12	19.12	19.10	17/06/2022	19.15	19.15	19.13
04/06/2022	19.12	19.13	19.10	18/06/2022	19.15	19.16	19.13
05/06/2022	19.12	19.13	19.10	19/06/2022	19.15	19.16	19.13
06/06/2022	19.12	19.13	19.11	20/06/2022	19.15	19.16	19.14
07/06/2022	19.13	19.13	19.11	21/06/2022	19.16	19.16	19.14
08/06/2022	19.13	19.13	19.11	22/06/2022	19.16	19.16	19.14
09/06/2022	19.13	19.14	19.11	23/06/2022	19.16	19.17	19.14
10/06/2022	19.13	19.14	19.11	24/06/2022	19.16	19.17	19.14
11/06/2022	19.13	19.14	19.12	25/06/2022	19.16	19.17	19.15
12/06/2022	19.14	19.14	19.12	26/06/2022	19.17	19.17	19.15
13/06/2022	19.14	19.15	19.12	27/06/2022	19.17	19.18	19.15
14/06/2022	19.14	19.15	19.12	28/06/2022	19.17	19.18	19.15
				29/06/2022	19.17	19.18	19.15
				30/06/2022	19.17	19.18	19.16

Perhitungan dengan menggunakan aplikasi *Accurate Times* Muhammad Odeh memiliki kelebihan dan kelemahan di dalamnya.²⁸ Berdasarkan waktu salat yang

²⁸Rasywan dan Siti Khalija, 'Perbandingan Penentuan Awal Waktu Shalat Dengan Metode Hisab Trigonometri Dan Program *Accurate Times* Muhammad Odeh', *Hisabuna: Jurnal Ilmu*

ditampilkan di atas merupakan jadwal salat pada bulan Juni (waktu salat dalam satu bulan) mulai dari situs RHI, aplikasi *Accurate Times* dan aplikasi muslim pro. Jika dilihat memiliki selisih waktu salat isya 1-2 menit.

D. Penutup

Penentuan waktu salat isya berdasarkan al-Qur'an belum secara rinci menjelaskan kapan awal dan akhir waktu salat isya karena di dalam surah al-Isra'/17: 78 itu hanya memberikan penjelasan pada kata *ghasaq al-lail* itu adalah Salat isya dimana salat isya dilaksanakan pada kegelapan malam (ketika angkasa telah gelap). Sedangkan berdasarkan hadis Rasulullah saw. bahwa awal waktu isya adalah ketika berakhirnya waktu magrib atau ketika cahaya merah di langit bagian barat (dalam astronomi sebagai *nautical twilight*). Adapun akhir waktu isya berdasarkan hadis Rasulullah saw. adalah tengah malam. Meskipun ada pandangan lain tentang akhir waktu isya adalah saat fajar tiba. Pandangan ini tentunya disesuaikan dengan hadis yang disampaikan oleh Imam al-Bukhori, Imam Malik, dan Ahmad bin Hambal.

Penentuan waktu salat isya perspektif ilmu falak yaitu ketika syafak yang ada di barat telah hilang dari horizon dengan ketinggian matahari -18° (untuk daerah yang relative datar). Meskipun ketinggian matahari waktu isya yang dikemukakan oleh ahli falak cukup bervariasi. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala dalam mengembangkan dan terus melakukan penelitian tentang waktu isya. Sehingga berikutnya jadwal yang beredar di masyarakatpun akan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Bukhari, Al-Imam al-Hafiz Abu Abdullah Muhammad bin Ismail *Shahih al-Bukhari*. Terj. Muhammad Iqbal, *Shahih al-Bukhari Jilid 1*. Cet. I; Jakarta: Pustaka as-Sunnah Jakarta, 2010.

Parman, Ali. *Buku Daras Ilmu Falak*. Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 41.

Alimuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Falak (Kajian Astronomi Waktu Salat dan Arah Kiblat)*. Cet. I; Gowa: Alauddin University Press, 2020.

Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. *Fajar dan Syafak dalam Kesarjanaan Astronomi dan Ulama Nusantara*. Yogyakarta: LKiS, 2018.

-----, *Asrtonom Muslim Sepanjang Sejarah Peradaban Islam Biografi Intelektual, Karya, Sumbangan dan Penemuan*. Cet. I; Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2019.

Djambek, Saodoe'ddin. *Salat dan Puasa di Daerah Kutub*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.

Jurnal

Alimuddin, 'Hisab Rukyat Waktu Shalat Dalam Hukum Islam (Perhitungan Secara Astronomi Awal Dan Akhir Waktu Shalat)', *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 8.1 (2019) <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al_daulah/article/view/7982> (Diakses 19 Mei 2022)

Farah, Labibah Amil, 'Waktu Shalat Ashar, Magrib Dan Isya' Perspektif Hadis', *El-Falaky: Jurnal Ilmu Falak*, 4.1 (2020), <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/elfalaky/article/view/14167>> (Diakses 19 Mei 2022)

Rahmatiah, HL, 'Urgensi Pengaruh Rotasi Dan Revolusi Bumi Terhadap Waktu Shalat', *El-Falaky: Jurnal Ilmu Falak* *Jurnal Ilmu Falak*, Vol. 1.1 (2017), <[https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=Rahmatiah%2CH.+L.%2C+\(2017\).+Urgensi+Pengaruh+Rotasi+dan+Revolusi+Bumi+Terhadap+Waktu+Shalat.+\(Jurnal+Ilmu+Palak%2C+UIN+Alauddin+Makassar\).>](https://search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211US885G0&p=Rahmatiah%2CH.+L.%2C+(2017).+Urgensi+Pengaruh+Rotasi+dan+Revolusi+Bumi+Terhadap+Waktu+Shalat.+(Jurnal+Ilmu+Palak%2C+UIN+Alauddin+Makassar).>)> (Diakses 19 Mei 2022)

Syarif, Rasywan dan Siti Khalija, 'Perbandingan Penentuan Awal Waktu Shalat Dengan Metode Hisab Trigonometri Dan Program Accurate Times Muhammad Odeh', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021), <<https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/22144>> (Diakses 19 Mei 2022)

Wakia, Nurul, 'Sejarah Perkembangan Dan Ruang Lingkup Ilmu Falak', *Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak*, 2.3 (2021), <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/hisabuna/article/view/13079/pdf_1> (Diakses 21 Juli 2022)